

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Rumah Sakit Immanuel, yang berada di Jalan Kopo 161 Bandung merupakan salah satu rumah sakit tertua di Indonesia yang didirikan pada tahun 1900 oleh seorang pendeta di zaman kolonial Belanda.

Rumah Sakit Immanuel memiliki banyak sekali pembagian jenis ruangan yang seringkali membuat orang yang berkunjung, maupun orang yang ingin berobat kebingungan mencari tempat-tempat (ruangan) yang hendak dituju. Mereka kerap kali bertanya kepada petugas denah menuju tempat yang mereka inginkan. Tentu saja hal ini oleh sebagian besar orang dirasa agak menyulitkan dan mengganggu baik itu bagi para pengunjung maupun bagi para petugas disana. Guna memudahkan pengunjung dan pasien dalam mencari dan menuju lokasi yang dibutuhkan, sebenarnya pihak rumah sakit telah berupaya memasang tanda yang memberi informasi tentang nama-nama ruangan yang ada di rumah sakit. Namun tanda-tanda yang ada tersebut dari segi desain masih dirasa kurang menarik dan kurang informatif. Dari permasalahan itu dirasa perlu membuat suatu sistem tanda/petunjuk (*sign system*) baik itu berupa gambar maupun tulisan yang mampu membimbing dan memudahkan pengunjung/khalayak untuk mencari dan menuju lokasi yang diinginkan (di dalam rumah sakit itu).

Perancangan *sign system* tentu saja dibuat selengkap mungkin, namun harus juga mempertimbangkan kondisi bangunan yang ada, dibuat sedetail mungkin, serta tentunya memperhatikan *target audiencenya*.

Dari hasil pengumpulan data, studi literatur, hingga finalisasi karya desain, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari berbagai macam elemen yang ada pada *sign system*, visibilitas atau keterbacaan adalah hal yang paling penting. Untuk seorang desainer, desain atau keindahan yang berupa keanekaragaman bentuk merupakan hal yang

terpenting, namun hal ini tidak bisa diaplikasikan dalam pembuatan *sign system*.

2. Bila dibandingkan dengan pembuatan promosi, branding, kampanye, ataupun bidang grafis lainnya, cakupan pembuatan *sign system* sebenarnya sangat luas. Bukan hanya sekedar mendesain bentuk saja, tetapi kita juga harus memikirkan hal-hal lainnya seperti visibilitas yang dapat ditentukan dari jarak pandang mata ke *sign* yang di tuju sehingga kita dapat menyimpulkan berapa besar ukuran huruf yang harus digunakan, posisi penempatan *sign* dengan visibilitas tertinggi tanpa mengurangi kenyamanan dari *Target audience*, material apa saja yang dapat digunakan dan dapat bertahan dengan kondisi lingkungan yang ada, teknik pemasangan *sign system* baik pada *interior* maupun *exterior*, pemilihan padanan warna yang cukup kontras sehingga memiliki keterbacaan yang jelas, dan yang terakhir adalah pembuatan bentuk atau desain *sign* yang dapat menarik perhatian.
3. Visual yang berupa tiga dimensi akan sangat membantu menciptakan suasana yang diharapkan dari pada sekedar gambar dua dimensi yang berupa vektor. Maka dari itu pembuatan *sign system* sebisa mungkin harus menampilkan visual tiga dimensi.
4. Dalam pembuatan *sign system*, *interior sign* merupakan prioritas utama. Namun bukan berarti *exterior sign* tidaklah penting. Hal ini dikarenakan waktu yang digunakan pengunjung/pasien sebagian besar dihabiskan di dalam rumah sakit daripada di luar rumah sakit, untuk menunjukkan arah ke ruangan yang akan dituju, maka *interior sign* sangatlah penting. *Exterior sign* juga merupakan hal terpenting kedua karena *sign* ini dapat mengarahkan para pengunjung/pasien yang berada di luar lingkungan rumah sakit, menuju rumah sakit tanpa menemui kesulitan.
5. Karena begitu banyaknya jenis ruangan di dalam Rumah Sakit, maka dibuat konsep warna yang membedakan area dan lantai didalam rumah sakit, sehingga para pengunjung/pasien dapat dengan mudah menemukan ruangan yang dituju.

5.2 Saran

5.2.1 Saran untuk diri sendiri :

- Berpikir lebih dewasa, jauh ke depan dalam memikirkan solusi dari setiap masalah.
- Berani mengambil keputusan sendiri dalam menentukan solusi yang tepat dari suatu masalah dengan dilandasi dengan alasan yang kuat.

5.2.2 Saran untuk RS Immanuel Bandung :

- Lebih memperhatikan kebersihan *sign* di dalam rumah sakit.
- Pemberian informasi yang tepat pada setiap *sign*.
- Mempromosikan rumah sakit Immanuel, agar menjadi rumah sakit yang lebih baik dan dikenal masyarakat luas.

5.2.3 Saran untuk pihak FSRD Maranatha :

- Kepada dosen pembimbing dan dosen penguji agar dapat memberikan ilmu, saran, dan kritik yang dapat membangun, sehingga para mahasiswa dapat lulus dengan baik dan siap menghadapi dunia kerja.
- Untuk dosen mata kuliah agar dapat mengajar semaksimal mungkin sesuai dengan ilmu dan pengalaman yang dimilikinya dan mengikuti perkembangan jaman sehingga para mahasiswa dapat ikut berkembang dengan semaksimal mungkin.

5.2.4 Saran untuk masyarakat umum :

- Mulai memperhatikan *sign*, tanpa bertanya terlebih dahulu.
- Mulai menghargai *sign*, dengan tidak merusak dan mencorat-coret.

5.2.5 Saran untuk penelitian yang akan datang :

- Kualitas penelitian baik dari segi studi kasus dan desain dapat lebih baik lagi.